



Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Yuli Supriani¹, Rahman Tanjung², Annisa Mayasari³, Opan Arifudin⁴

¹IAI Agus Salim Lampung, ²STIT Rakeyan Santang Karawang, ³STAI Sabili Bandung,

⁴Universitas Islam Nusantara Bandung

E-mail: yulisupriani30@gmail.com, rahmantanjung1981@gmail.com, annisamayasari020@gmail.com, opan.arifudin@yahoo.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2021-11-20 Revised: 2021-12-15 Published: 2022-01-17	This study describes the study of the role of leadership management in the management of Islamic educational institutions. The method used in this study uses a library research method or approach, that library research can be interpreted as a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes and processing research materials. The results of this study indicate that a leader is essentially someone who has the ability to influence the behavior of others in his work by using power. In its activities, the leader has the power to mobilize and influence his subordinates with respect to the tasks that must be carried out. Management leadership or the leader of Islamic educational institutions must have a good leadership spirit so that a good atmosphere is reflected. in the management of Islamic educational institutions. Whether or not an educational institution is very dependent on the type of leadership management as the highest leader in an institution. In management, the leader must have the right component in managing so as to produce an appropriate and wise performance.
Keywords: Management; Leadership; Education; Islamic.	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2021-11-20 Direvisi: 2021-12-15 Dipublikasi: 2022-01-17	Penelitian ini menjelaskan tentang kajian terhadap peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (<i>library research</i>), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan, dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Manajemen kepemimpinan atau leader lembaga pendidikan Islam adalah harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga tercermin suasana yang baik, dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Baik tidaknya satu lembaga pendidikan sangat bergantung pada manajemen tipe kepemimpinan sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu lembaga, dalam manajemen kepemimpinan harus mempunyai suatu komponen yang tepat dalam mengelola sehingga menghasilkan suatu kinerja yang tepat dan bijaksana.
Kata kunci: Manajemen; Kepemimpinan; Pendidikan; Islam.	

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu terhadap baik atau tidaknya suatu organisasi, kesuksesan sebuah organisasi juga sangat ditentukan oleh faktor kepemimpinan, didalam kepemimpinan terdapat pemimpin dan pengikut, menurut Tead; Terry; Hoyt (Febrianty, 2020) kepemimpinan adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Selain itu Werren Bennis & Burt Nanus dalam (Arifudin, 2021) memaparkan bahwa Kepemimpinan merupakan kekuatan yang sangat penting dibalik kekuasaan berbagai organisasi dan bahwa untuk

menciptakan organisasi yang efektif maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang bisa mereka capai, kemudian memobilisasi organisasi itu untuk berubah kearah visi baru tersebut, pendidikan merupakan sebuah proses transfer pengetahuan, budaya dan nilai-nilai moral (Irwansyah, 2021). Pendidikan sangatlah penting untuk di pelajari, karena dengan pendidikan seseorang akan lebih tahu mendalam tentang kebermaknaan hidup, dalam prosesnya, pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya pendidikan formal, non formal dan informal (Tanjung, 2020).

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat ditarik satu benang merah bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan dalam pendidikan adalah suatu kema-

mpuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan agar kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran, pengelolaan penyelenggaraan pendidikan akan berjalan secara efektif dengan memanfaatkan manajemen terutama dalam peran seorang pemimpin pendidikan. Manajemen berasal dari kata "to manage" yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2016). Menurut (Kristiawan, 2017) manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni *management*, akar kata tersebut adalah *manage* atau *managiare* yang memiliki makna: melatih kuda dalam melangkahkan kakinya, selanjutnya dalam kata manajemen tersebut terkandung tiga makna yaitu pikiran (*mind*), tindakan (*action*) dan sikap (*attitude*) (Masyhud, 2014), dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah, yang berasal dari kata idarah yaitu mengatur (Ma'shum, 1997), dalam penyelenggaraan sebuah organisasi, menurut (Tanjung, 2021) bahwa manajemen kepemimpinan suatu lembaga masalah yang sangat penting dalam pengelolaan, maju tidaknya suatu lembaga sangat tergantung pada sistem dan manajemen tata kelola, artinya jika manajemen kepemimpinannya positif maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Otomatis lembaga tersebut akan maju, dan berkembang, sebaliknya jika manajemen kepemimpinan kurang positif maka lembaga tersebut akan terbelakang disegala bidang, dalam rangka mencapai sebuah keefektifan manajemen kepemimpinan suatu lembaga pendidikan Islam terletak semata pada pembekalan dimensi keterampilan teknis dan keterampilan konseptual, adapun keterampilan personal menjadi terpinggirkan, padahal sejatinya efektifitas kegiatan manajerial dan pengaruhnya pada kinerja organisasi sangat bergantung pada kepekaan pimpinan untuk menggunakan keterampilan personalnya (Ulfa, 2022).

Berdasarkan hal ini, bahwa manajemen kepemimpinan pada suatu lembaga pendidikan merupakan tolok ukur dalam mengelola bagus tidaknya mutu sebuah lembaga pendidikan, ini sangat tergantung pada manajemennya banyak problem yang terjadi dalam dunia lembaga pendidikan dikarenakan oleh tidak tepatnya sasaran dan kebijakan yang diambil oleh manajer dalam sebuah lembaga pendidikan, untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan

tersebut maka perlu adanya suatu kajian atau penelitian ke arah itu supaya lembaga pendidikan Islam mempunyai mutu yang baik dan signifikan bagi kehidupan bermasyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati, pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam, maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2019) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik, berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2018) objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam, sedangkan objek materialnya berupa sumber data dalam hal ini adalah tinjauan kritis kajian terhadap peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember tahun 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian, teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, terdapat beberapa cara

atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder, menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

4. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dengan kata lain menurut (Juhji, 2020) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan, penulis menggunakan strategi analisis "kualitatif", strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum, berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir "induktif". Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas, kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema.

6. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis, menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks, setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang Landasan Teologis Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Pendidikan Islam, Karakteristik Kepemimpinan Sekolah Islam, dan Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam.

1. Landasan Teologis Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sifat yang melekat pada seorang pemimpin, Robbins dalam (Na'im, 2021) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan. Agama Islam memberikan petunjuk melalui Al-quran dan sunnah tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pemimpin. Menurut Ajaran Agama Islam, menjadi seorang pemimpin merupakan Fitrah bagi manusia, sejak manusia itu diciptakan Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30, yang artinya: "Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka: Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalam nya dan menumpahkan darah padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau? Dia berkata: Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui", dalam ayat yang lain juga diterangkan ke-unggulan manusia dibandingkan dengan makhluk Allah SWT yang lain sehingga manusia layak dikatakan sebagai pemimpin, dimana Allah SWT me-merintahkan malaikat dan Iblis untuk bersujud kepada Adam (manusia), hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S Al-Baqarah ayat 34 yang artinya: "Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir".

Umat Islam memiliki tauladan pemimpin terbaik sepanjang masa yang tercermin pada pribadi Rasulullah Nabi Muhammad SAW, prinsip ketauladanan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ini merupakan prinsip pemimpin yang terbaik dimana seorang pemimpin harus menjadi contoh bagi para pengikutnya, artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT." (Q.S Al-Ahzab:21)

Islam memiliki kriteria khusus dalam memilih pemimpin yang baik, kriteria pemimpin yang baik menurut Agama Islam adalah sesuai dengan sifat dari Rasulullah yaitu:

- Shidq yaitu kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap dan bertindak di dalam melaksanakan tugasnya.
- Amanah yaitu kepercayaan yang menjadikan dia memelihara dan menjaga sebaik-baiknya apa yang diamanahkan kepadanya baik dari

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

orang-orang yang dipimpinnya, terlebih lagi dari Allah SWT.

- c) Fathonah yaitu kecerdasan, cakap, dan handal yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul.
- d) Tabligh yaitu penyampaian secara jujur dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang diambillya (akuntabilitas dan transparansi).

2. Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan pada intinya mengandung unsur kemampuan seseorang, mampu mempengaruhi orang dan mencapai tujuan bersama (Thoha, 2002). Kepemimpinan pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diaplikasikan di sekolah Islam dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, hal ini karena pada hakikatnya kepemimpinan pendidikan sebagai penentu keberhasilan segala aktivitas yang ada di lembaga pendidikan Islam tersebut (Nadeak, 2020), jadi sangat jelas bahwa kepemimpinan pendidikan Islam merupakan proses memengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam usaha-usaha menentukan tujuan pendidikan Islam yang akan dicapai yaitu untuk membentuk manusia menjadi insan paripurna baik di dunia maupun di akhirat, istilah Islam yang melekat pada kata "kepemimpinan Islam" menurut (Efendi, 2015) mempunyai makna, bisa berupa Islam wahyu dan Islam Budaya, kata Islam yang menjadi identitas kepemimpinan Islam ini mencakup keduanya, jika dilihat lebih mendalam sejatinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepemimpinan pendidikan Islam dengan kepemimpinan yang lainnya. Adapun yang menjadi pembeda adalah pengambilan konsep kepemimpinan ada unsur-unsur Islam yang kemudian juga diintegrasikan dengan teori atau konsep kepemimpinan umum-nya yang sudah berkembang, dalam kerangka tersebut di atas, sangat jelas bahwa kepemimpinan pendidikan Islam merupakan proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam usaha-usaha menentukan tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapainya, yaitu membentuk manusia menjadi insan yang paripurna baik dunia maupun akhirat (Warid, 2002).

Terkait dengan hal tersebut, yang perlu ditekankan adalah kekuatan kunci kepemimpinan pendidikan Islam, sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 109: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras serta berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadaNya", ayat tersebut

menurut (Djalaludin, 2007) mengidentifikasi beberapa ciri kepemimpinan efektif, antara lain lemah lembut menghindari ucapan keras dan kasar, menghindari kekerasan hati, pemaaf, memohon ampunan, musyawarah, tekad kuat, dan tidak ragu, serta tawakal kepada Allah SWT.

Sifat-sifat tersebut dalam kerangka pendidikan Islam diterjemahkan dalam bentuk perilaku kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif yang termuat dalam empat wilayah, yaitu:

- a) Kepemimpinan (In Leadership), penerapannya pada bawahan (guru) yang masih baru atau baru bertugas untuk terus mengikuti peraturan, prosedur, mengatur waktu, dan mengkoordinasi pekerjaan mereka.
- b) Kepemimpinan yang mendukung (supportive leadership), yaitu memberi perhatian pada kebutuhan bawahan memperlihatkan perhatian terhadap kesejahteraan mereka dalam menciptakan suasana yang bersahabat dalam unit kerja mereka penerapannya pada bawahan (guru) yang memiliki kemampuan tinggi namun kemauan rendah.
- c) Kepemimpinan partisipasi (participative leadership), berkonsultasi dengan para bawahan dalam memperhitungkan opini dan saran mereka, penerapannya pada bawahan (guru) yang memiliki kemampuan rendah, namun memiliki kemauan kerja tinggi.
- d) Kepemimpinan yang berorientasi kepada keberhasilan (achievement oriented leadership), menetapkan tujuan-tujuan yang menantang, mencari kebaikan dalam kinerja, menekankan kepada keunggulan dalam kinerja, dan memperlihatkan kepercayaan bahwa para bawahan akan mencapai standar yang tinggi, penerapannya bagi bawahan (guru) yang memiliki kemampuan tinggi dan kemauan tinggi.

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Khusnuridlo sebagaimana dikutip (Sulistyorini, 2009), yang menjelaskan bahwa kualitas dan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh kepala sekolah Islam adalah mempunyai visi yang kuat, harapan yang tinggi terhadap prestasi murid dan kinerja staf melibatkan semua komponen dalam sekolah untuk menyelesaikan masalah, memanfaatkan waktu lebih efektif, memanfaatkan sumber-sumber material dan personal dengan kreatif, pemantauan terhadap prestasi murid secara individual dan kolektif juga memanfaatkan informasi.

3. Karakteristik Kepemimpinan Sekolah Islam

Terkait dengan kepemimpinan, seorang pemimpin memiliki karakteristik senantiasa berupaya untuk menciptakan hal baru (Arifudin, 2020). Gagasan dan ide yang dimiliki tidak meniru orang lain namun dari diri sendiri, senantiasa berupaya mengembangkan segala sesuatu yang dilakukannya serta percaya kepada bawahan dan

berupaya menyalakan rasa percaya kepada anggotanya, memiliki gagasan dan pemikiran dalam perspektif jangka panjang. Pemimpin bertanya kepada bawahannya dengan apa dan mengapa? Menentang kemapanan tidak cukup puas dengan apa yang ada serta bertanggungjawab atas apa yang dilakukan oleh anak buahnya dan pemimpin itu sendiri melakukan hal yang benar, lebih lanjut Fahmi menjelaskan salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah decision maker, artinya ia bisa membuat keputusan yang terbaik pada saat-saat yang dibutuhkan (Fahmi, 2013).

Selain itu hasil penelitian dari (Suharnomo, 2004) menjelaskan bahwa karakteristik kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a) Intelegensia (kepintaran), pemimpin pada umumnya relatif lebih cerdas dari rata-rata pengikutnya.
- b) Mempunyai motivasi dan keinginan berprestasi dari dalam, artinya bahwa pemimpin mempunyai dorongan yang besar untuk dapat menyelesaikan sesuatu.
- c) Kematangan dan keluasan pandangan sosial. Bahwa secara emosi pemimpin pada umumnya lebih matang, sehingga mampu mengendalikan keadaan yang kritis, mereka umumnya juga mempunyai keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri.
- d) Mempunyai kemampuan mengadakan hubungan antar manusia, pemimpin itu tahu bahwa untuk mencapai sesuatu mereka sangat tergantung dengan orang lain, oleh sebab itu mereka selalu ingin dapat mengerti orang lain, lebih lanjut O'Toole dalam (Bairizki, 2021) menjelaskan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu: integritas, kepercayaan, mendengarkan, dan menghormati pengikut.

Di sisi yang lain, menurut Bass dalam (Hasbi, 2021), terdapat empat karakteristik kepemimpinan transformasional, yaitu:

- a) *Idealized influence*, yaitu seorang pemimpin bertindak dan memberi contoh melalui perilaku bagi bawahannya
- b) *Inspirational motivation*, yaitu pemimpin memberi inspirasi kepada bawahannya dengan cara berkomunikasi dengan jelas untuk menyampaikan tujuan serta harapan
- c) *Intellectual stimulation*, yaitu pemimpin menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya inovasi dan kreativitas.
- d) *Individualized consideration*, yaitu pemimpin memberi perhatian khusus pada kebutuhan setiap individu untuk berpartisipasi dan berkembang.

Keempat karakteristik kepemimpinan ini diyakini mampu menciptakan organisasi yang lebih tangguh dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan baru, sehubungan dengan beberapa karakteristik kepemimpinan

yang dikemukakan para ahli tersebut, maka dapat ditarik benang merah bahwa karakteristik kepemimpinan yang ditawarkan pada umumnya mempunyai makna yang hampir sama, hanya berbeda dalam jumlah dan pemilihan kata saja.

4. Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam.

Manajemen kepemimpinan atau leader lembaga pendidikan Islam harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga tercermin suasana yang baik dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam baik atau tidaknya satu lembaga pendidikan sangat bergantung pada manajemen tipe kepemimpinan sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu lembaga.

Menurut Dian dalam (Mayasari, 2021) bahwa manajemen kepemimpinan pada suatu lembaga harus mempunyai kualitas dan kompetensi secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok yaitu:

- a) Sifat dan keterampilan kepemimpinan.
- b) Kemampuan pemecahan masalah.
- c) Keterampilan sosial.
- d) Pengetahuan dan kompetensi professional.

Keempat kompetensi tersebut menjadi bekal para pemimpin dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, seorang pemimpin diperlukan sifat dan keterampilan dalam mempengaruhi bawahannya, sifat bijaksana yang ditampilkan oleh sosok pemimpin hingga akhirnya dapat menjadi tauladan bagi pengikutnya, selanjutnya manajemen kepemimpinan juga diharapkan mampu memecahkan masalah bukan justru menambah masalah, dalam hal ini konflik di lembaga dapat dikelola dengan baik atau dengan satu istilah disebut dengan manajemen konflik (Siregar, 2021). Ketidak harmonisan dapat diselesaikan dengan mufakat bukan dengan mengedepankan otot namun otak yang lebih dikedepankan, pemimpin lembaga pendidikan Islam juga harus mampu menyelesaikan permasalahan atau konflik yang sedang dihadapinya, seperti Konflik diri sendiri, Konflik antar pemimpin dengan ketua yayasan, Konflik antar pemimpin madrasah dengan guru, Konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua komite (misalnya masalah dana pembiayaan operasional madrasah), dan konflik lainnya yang ada di Sekolah.

Selanjutnya aspek keterampilan sosial adalah kemampuan pimpinan lembaga pendidikan Islam dalam membangun networking dengan lingkungan sekitar, Kepala Desa, Ketua RT/RW, Kadus, Camat dan Wali Siswa dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik. Keberhasilan satu lembaga juga sangat dipengaruhi oleh interaksinya sosial kepala lembaga dalam promosi, ketika hubungan sosial dapat berjalan dengan harmonis maka lembaga tersebut dapat bertahan hidup walau arus gelombang persaingan dalam pemilihan/penentuan menuntut ilmu bagi anak-anak sebagai

stakeholder, jalinan komunikasi yang dibangun dapat mempengaruhi calon siswa/siswi dan orang tua untuk memasukan anaknya pada lembaga pendidikan Islam. Keterampilan terakhir adalah pengetahuan dan kompetensi profesional, kemampuan ini tidak dapat diabaikan oleh pemimpin lembaga pendidikan Islam, pemimpin itu harus memiliki pengetahuan dan kompetensi profesional yang lebih dari pengikutnya, kalau pengikutnya lebih pintar dan lebih baik darinya akan menjadi boomerang bagi pemimpin lembaga pendidikan Islam tersebut.

Oleh karena itu, manajemen kepemimpinan harus terus meningkatkan kemampuannya dalam aspek pengetahuan dan profesionalitasnya, kepemimpinan yang memiliki kemampuan lebih akan mampu mempengaruhi pengikutnya kearah yang lebih baik, bekal pengetahuan yang dimiliki tentu akan melahirkan ide, kreatifitas dan produktifitas lembaga tersebut, dalam manajemen kepemimpinan harus mempunyai suatu komponen yang tepat dalam mengelola sehingga menghasilkan suatu kinerja yang tepat dan bijaksana.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada penelitian peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam ini dapat disimpulkan bahwa pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan, dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Manajemen kepemimpinan atau leader lembaga pendidikan Islam adalah harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga tercermin suasana yang baik, dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, baik tidaknya satu lembaga pendidikan sangat bergantung pada manajemen tipe kepemimpinan sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu lembaga.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian kajian terhadap peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan. Saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif terkait kajian terhadap peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam.

DAFTAR RUJUKAN

Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.

Arifudin, O. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 178-187.

Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169.

Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209-218.

Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Efendi. (2015). *Islamic Education Leadership; Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Fahmi. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213-220.

Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.

Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Kristiawan. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Ma'shum. (1997). *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Masyhud. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340-345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100-109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Suharnomo. (2004). Trait Theory, Persepsi Kesempurnaan Manusia dan Krisis Figur Pemimpin: Model Substitusi Kepemimpinan Sebagai alternative. *Jurnal, Studi Manajemen Dan Organisasi*, 5(2), 41-50.
- Thoha. (2002). *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa dan Intervensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380-391.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161.